

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga paling utama dan paling pertama bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis seseorang, karena di tengah keluargalah seseorang dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa.

Keluarga juga merupakan matrix (tempat persemaian) bagi pembentukan kepribadian manusia, sebab keluarga menyajikan lingkungan sosial yang total dan lengkap selama lima tahun pertama, yang perlu sebagai alas dasar bagi pembentukan kepribadian. Selanjutnya memberikan lingkungan untuk bereksperimen menuju kepada kedewasaan. Keluarga sebagai kesatuan primer terkecil juga memberikan bimbingan dan latihan bagi bakal warganegara sejak kehidupan anak yang sangat muda.

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat di- temukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetik diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Sistem pembagian peran dan tugas di dalam keluarga juga akan memberikan dampak besar pada proses perkembangan kepribadian anak.

Keluarga merupakan pembentuk fondasi atau landasan bangunan masyarakat, sehingga keruntuhan atau kelemahan keluarga akan memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Dan sebaliknya pula apabila pembentukan fondasi atau landasan bangunan masyarakat itu baik dan utuh maka akan berdampak positif kepada masyarakat.

Meski demikian tidak semua mahligai rumah tangga dapat berjalan dengan utuh, kenyataannya banyak krisis yang berakhir dengan perceraian, salah satu krisis keluarga yang marak terjadi di Indonesia adalah semakin tingginya tingkat perceraian. Banyak sekali kasus perceraian yang terjadi di Indonesia baik perceraian dari pasangan yang menikah di bawah lima tahun maupun di atas sepuluh tahun. Tidak hanya di kalangan artis, tapi juga terjadi pada masyarakat biasa.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya gugatan cerai di Pengadilan Agama terjadi di beberapa kota besar di Indonesia. Berdasarkan catatan statistik, gugatan cerai yang diajukan di Jakarta dalam lima tahun terakhir ini naik sekitar 5% per tahun, di Surabaya 11% per tahun dan Yogyakarta kenaikan angka persentasenya lebih tinggi yaitu 20% per tahun . Kasus perceraian di daerah Jabar & Banten mencapai 20 ribu hingga 25 ribu kasus setiap tahunnya, di Indramayu tiap tahun mencapai di atas 5.000 kasus. Perbandingannya 3:1, yakni 3 kasus cerai talak dan 1 gugat cerai (www.pikiran-rakyat.com).

Menurut Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag perkara perceraian di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun yang dibagi atas dua kategori yaitu karena cerai talak dan cerai gugat, berdasarkan catatan statistik